

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Prosedur Penelitian

#### 3.1.1 Metode Penelitian

Sebagaimana disinggung pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Alasan penggunaan metode tersebut didasari dengan pendekatan yang digunakan, yaitu gabungan pendekatan *sosiologis* dengan *struktural* atau *pendekatan kontekstual* dengan *tekstual*. Adapun alasan kedua pendekatan tersebut, mengingat data-datanya diperoleh dari masyarakat pendukung tradisi lisan tersebut. Pendukung tradisi tersebut ada dan hidup dari pola dan tingkah laku manusia dalam pencak silat di Banten. Jadi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field work*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati dan langsung terlibat dalam segala aktivitas untuk menemukan data-data berupa tuturan, mantra, dan gerakan penca baik di Kecamatan Keragilan, Kabupaten Serang maupun di Desa Balong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang.

Agar data-data diperoleh langsung dari pendukung tradisi lisan tersebut, maka perlu adanya pendekatan agar mendapat kepercayaan dari mereka. Situasi mendapat kepercayaan dari masyarakat yang diteliti tersebut dalam ilmu antropologi disebut *rapport*. Lebih jelas Danandjaja dalam Aminudin sebagai editor (1990:99) menjelaskan bahwa *rapport* mengandung pengertian keadaan intim bebas dari kecurigaan secara rasional maupun emosional yang terjalin antara

peneliti dengan informan. Oleh karena itu, sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pendekatan kepada para “*sesepuh*” dan masyarakat pendukung tradisi lisan. Pendekatan ini agar mendapat *rapport* dari mereka, yaitu dengan cara peneliti mengikuti dan melibatkan langsung dalam segala aktivitas. Misalnya, melibatkan dalam acara-acara keagamaan dan upacara-upacara kepercayaan, berpuasa sebagai salah satu syarat mengamalkan suatu mantra, atau berlatih bermain pencak, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Setelah dianggap bagian dari mereka, peneliti melaksanakan langkah-langkah dalam metode *observasi partisipan*, yaitu mengamati langsung atau merasakan langsung segala aktivitas kehidupan pencak silat dalam masyarakat pendukungnya. Hal ini sesuai dengan anggapan A. Chadwick, dkk. (1984:42) bahwa metode penelitian yang tinggal di tengah-tengah informan dan hidup menurut gaya hidup mereka disebut *participant observation*.

### 3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang langsung ditanyakan kepada responden/informan. Teknik wawancara ini dapat dikategorikan ke dalam dua golongan. Danandjaja dalam Aminudin (1990:102) menyebutkan wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tanpa rencana. (*unstandardized interview*) Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara tanpa rencana (*standardized interview*). Alasan pemilihan wawancara tanpa rencana ini, peneliti dapat “bebas” menanyakan segala sesuatu yang ditanyakan. Di samping itu, agar tidak

menjaga jarak antara penanya dan informan, sehingga dengan tidak adanya jarak suasana akan menjadi akrab dan penuh kekeluargaan. Hal ini, sejalan dengan pandangan Danandjaja dalam Aminudin(1990:103) untuk memperoleh data kualitatif harus mempergunakan wawancara yang bersifat tanpa berencana, di mana peneliti tidak perlu menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Jenis wawancara tanpa terencana tersebut menurut Koentjaraningrat (1977:174) dapat dibagi lagi ke dalam wawancara berstruktur, (*structrued interview* atau *active interview*). Wawancara struktur pun dapat dibedakan secara lebih khusus, yaitu wawancara berfokus (*focused interview*) dan wawancara bebas (*free interview unminguied* atau *nondirective interview*). Wawancara berfokus biasanya terdiri atas pertanyaan yang tak mempunyai struktur tertentu. Akan tetapi, selalu terpusat pada suatu pokok tertentu. Berbeda halnya dengan wawancara bebas, yaitu tidak memiliki pusat sehingga pertanyaan dapat beralih dari satu pokok ke pokok lain. Dengan demikian, peneliti lebih menekankan wawancara yang bersifat terfokus. Berdasarkan jenis dan bagian-bagian wawancara yang dikemukakan di atas, maka peneliti memilih jenis wawancara tanpa rencana, berstruktur, dan berfokus. Di samping itu, teknik dokumentasi pun peneliti lakukan sebagai langkah untuk mendokumentasikan berbagai tradisi tersebut khususnya mantra-mantra yang tersebar pada masyarakat pendukungnya.

### 3.1.3 Alat Penelitian

Pada dasarnya alat penelitian bersifat kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Akan tetapi, dengan berbagai keterbatasannya perlu disertai alat pendukung lainnya. Misalnya, alat pemotret (*camera*), alat perekam suara (*tape recorder*),

alat perekam gerak dan kegiatan lainnya (*video camera*), dan pedoman wawancara serta catatan-catatan kecil. Adapun alasan penggunaan alat-alat seperti camera atau video tape dapat merekam secara visual dan lebih objektif. Apabila terus bergantung pada pengamatan mata telanjang akan terjadi perekaman yang berkenan dengan hati si peneliti saja. Hal tersebut menurut Danandjaja (1990:102) disebut dengan bercak buta (*blind spot*).

Alat perekam suara dan pedoman wawancara digunakan ketika melaksanakan wawancara dengan responden/informan. Walaupun wawancaranya bersifat tanpa rencana, berstruktur, dan berfokus, tetapi pedoman yang berupa catatan kecil diperlukan agar tidak menyimpang dari fokus pembicaraan. Setelah diperoleh data yang berupa rekaman, maka ditranskripsikan, dan akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendekatan, metode, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian ini, maka disusunlah perencanaan penelitian yang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

### **Persiapan Awal**

- a. Mencari informasi ke IPSI Jawa Barat dan menentukan aliran pencak yang akan diteliti.
- b. Mengadakan pendekatan kepada *sesepuh* dan masyarakat pendukung tradisi lisan agar diterima sebagai "*anggota*" masyarakatnya.
- c. Mengikuti segala aktivitas dalam kehidupan penca sebagaimana layaknya masyarakat pendukung tradisi lisan tersebut. Dengan maksud agar mendapat "*rapport*" dari mereka.

- d. Membaca referensi yang berhubungan dengan tradisi lisan.
- e. Mempersiapkan alat peliput data, pedoman wawancara tidak terencana, alat perekam suara, alat pemotret, dan alat video tape.

#### **Kegiatan Pokok**

- a. Mengamati, membaca, dan merasakan secara langsung segala kepercayaan dan tradisi yang ada dalam kehidupan penca.
- b. Mencatat, memotret, dan merekam dengan perekam suara atau perekam audio visual segala aktivitas kepercayaan dan tradisi dalam kehidupan penca.
- c. Mengadakan wawancara tidak terencana kepada responden.

#### **Kegiatan Akhir**

- a. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data dari lapangan, berdasarkan data tuturan, data mantra, dan data gerakan pencak.
- b. Data tuturan yang masih tersimpan dalam bentuk rekaman, ditranskripsikan dan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, dituangkan dalam lembar analisis untuk dianalisis.
- c. Data mantra, baik yang berupa lisan maupun sudah dalam bentuk tertulis, diberi kode dan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis mantra. Setelah itu, dianalisis berdasarkan teks dan konteks mantra sebagai bahan untuk ditafsirkan dari sudut budaya.
- d. Data praktik gerak atau gerakan penca hasil liputan video, diedit berdasarkan dua klasifikasi, yaitu gerakan ibing/kembang dan gerakan inti (jurus inti). Setelah itu diedit kembali jurus perjurus untuk dianalisis berdasarkan ketradisian dan kelisanannya.

## **3.2 Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh dari penelitian, peneliti klasifikasikan mana data yang termasuk ke dalam tuturan, mantra, atau gerakan penca. Pengklasifikasian tersebut bertujuan untuk mempermudah penganalisisan berikutnya. Sebelum proses penganalisisan dilakukan, peneliti pun membuat teknik analisis yang berupa kartu-kartu atau lembar-lembar analisis. Dengan teknik demikian, diharapkan data-data yang sudah diklasifikasikan tersebut lebih mudah dianalisisnya berdasarkan tujuan-tujuan penelitian di muka.

### **3.2.1 Tuturan dan Teknik Analisisnya**

Menurut Alan Dundes dalam Danandjaja (1997:201) sebagai cara pengarsipan folklor perlu menggunakan langkah-langkah yang dituangkan dalam kertas HVS dengan ukuran kuarto (21 x 28 cm), tiap lembar terdiri atas satu item genre folklor, setiap lembar harus diberi jarak kosong, dan langkah-langkah selanjutnya disesuaikan dengan keperluan analisis tradisi lisan. Untuk penganalisisan tradisi lisan khususnya tuturan, tidak ada salahnya menggunakan langkah-langkah Dundes di muka. Akan tetapi, perlu diadaptasi dan disesuaikan dengan karakteristik tradisi lisan. Berikut ini disajikan lembar analisis tuturan dalam kehidupan penca.

### LEMBAR ANALISIS TUTURAN

Jenis tuturan, daerah suku, bangsa, kampung	Nama informan : ..... Usia : ..... Jenis Kelamin : ..... Pekerjaan : ..... Tempat/tgl. lahir : ..... Bahasa informan : ..... Tgl. pengumpulan : ..... Tempat pengumpulan : .....
<b>A. TEKS TUTURAN</b>	
1. Isi Tuturan (setelah dialihbahasakan)	
.....	
2. Struktur Tuturan	
.....	
<b>B. KONTEKS TUTURAN</b>	
1. Hubungan dengan Gerak Pencak	
2. Hubungannya dengan Sosial Budaya	
<b>C. ANALISIS DAN PENAFSIRAN</b>	
.....	
.....	
Nama Pengumpul : ..... Alamat pengumpul : .....	

#### 3.2.2 Mantra dan Teknik Analisisnya

Data-data yang diperoleh disusun berdasarkan urutan pemerolehannya dan diberi kode. Kode ini untuk mempermudah penganalisisan dan pembahasan analisis berikutnya. Analisis mantra di samping penganalisisan berdasarkan teks dan konteksnya, juga dilihat dari ciri ketradisian dan ketradisiannya. Oleh karena

itu, untuk mempermudah penganalisisannya dibuat teknik berupa lembar analisis berikut ini.

### LEMBAR ANALISIS MANTRA

**A. Judul Mantra (jenis mantra) :**.....

**B. Data Mantra** :.....

**C. Analisis Berdasarkan Teks Mantra**

1. Segi penulisan mantra : .....
2. Makhluk gaib yang "*disambat*" : .....
3. Latar/setting : .....
4. Penutur dalam mantra : .....
5. Yang diajak berbicara : .....
6. Isi mantra : .....
7. Tujuan mantra : .....

**D. Analisis Berdasarkan Konteks Mantra**

1. Asal mantra, asal-usul mantra : .....
2. Syarat/dan Tata cara Pemerolehan mantra : .....
3. Kegunaan mantra : .....
4. Peralatan yang digunakan : .....
5. Hubungannya dengan Gerak Pencak : .....
6. Hubungannya dengan Sosial Budaya : .....

**E. Analisis Berdasarkan Ketradisian**

.....

**F. Analisis Berdasarkan Kelisanan**

.....



### 3.2.3 Gerak Penca dan Teknik Analisis

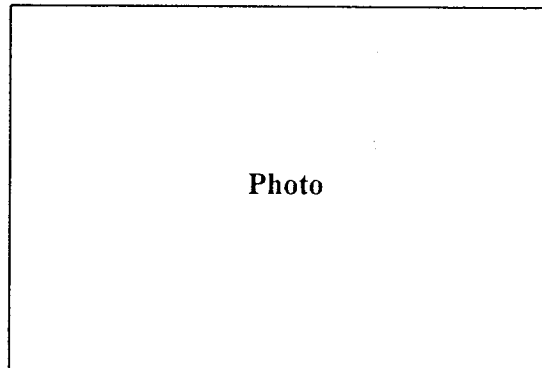
Data-data yang diliput baik berupa catatan, potret, maupun berupa rekaman video dikumpulkan dan diurutkan berdasarkan aturan-aturan dalam gerak penca aliran *Panca Tunggal*. Setelah itu dilakukan proses pengeditan, gerakan-gerakan yang kurang relevan akan disimpan sebagai data pasif. Gerakan-gerakan yang terpilih dibagi ke dalam bagian jurus perjurus. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis berdasarkan jurus perjurus. Sebagai teknik analisis gerakan diperlukan lembar analisis seperti di bawah ini.

## LEBAR ANALISIS GERAKAN PENCAK

Gerakan penca / Aliran/ asal aliran	Nama informan : ..... Usia : ..... Jenis Kelamin : ..... Pekerjaan : ..... Tempat/tgl. lahir : ..... Bahasa informan : ..... Tgl. pengumpulan : ..... Tempat pengumpulan : ..... Nama model : ..... Hubungan dengan informan : .....
-------------------------------------	---

### A. Struktur Gerak

- 8. Nama Jurus : .....
- 9. Jurus ke : .....
- 10. Asal-usul jurus : .....
- 11. Syarat melakukan jurus : .....
- 12. Kegunaan dan manfaat jurus : .....



**B. Konteks Gerak** : .....

**C. Ciri Ketradisian** : .....  
 .....

**D. Ciri Kelisanan** : .....  
 .....

**E. Analisis dan Penafsiran** .....  
 .....  
 .....

